

Pelatihan Menilai Peluang Usaha dengan analisis ekonomi teknik bagi Calon Wirausahawan di Desa Serdang Kulon

Khairunnisa¹, Supriyono², M.Najibullah,³ Asep Tiroy Pardamean Sihole⁴

^{1,2,3}Universitas Pamulang
Jl. Witana Harja No.18b

e-mail: 1dosen00743@unpam.ac.id, 2dosen01509@unpam.ac.id, 3najibmayor@gmail.com,
4siholeasep@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calon wirausahawan dalam menilai peluang usaha melalui pendekatan analisis ekonomi teknik. Pelatihan dilaksanakan di Desa Serdang Kulon dengan sasaran utama masyarakat yang memiliki minat berwirausaha namun belum memiliki pemahaman yang memadai dalam menganalisis kelayakan usaha secara ekonomis. Dari sisi psikologi industri, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri, motivasi, dan daya tahan mental calon wirausahawan dalam menghadapi tantangan bisnis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi mengenai dasar-dasar analisis ekonomi teknik, termasuk konsep break-even point (BEP), net present value (NPV), internal rate of return (IRR), dan analisis sensitivitas, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 4,55% peserta berada pada kategori **sangat paham**, 77,27% berada pada kategori **paham**, dan 18,18% berada pada kategori **tidak paham**. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan dapat menerapkannya dalam konteks usaha yang akan dirintis. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi calon wirausahawan di Desa Serdang Kulon dalam mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan terukur.

Kata kunci: *Pelatihan, menilai, peluang, usaha*

1. PENDAHULUAN

Desa Serdang Kulon terletak di Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Serdang Kulon berada di wilayah kecamatan panongan mempunyai penduduk sebanyak 12.870 jiwa. Desa Serdang Kulon, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710 saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Aden Sukarna S.Sos. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, Desa Serdang Kulon masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal Pemberdayaan masyarakat yang merupakan Upaya dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada sumber daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi sumber daya manusia, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak masyarakat desa memulai usaha hanya bermodalkan intuisi, ikut-ikutan, atau berdasarkan pengaruh lingkungan sekitar, tanpa memahami secara mendalam aspek finansial, teknis, maupun risiko usaha yang mungkin dihadapi. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat potensi sumber daya alam dan manusia di desa yang sebenarnya dapat diolah menjadi sumber penghidupan yang layak jika dikelola dengan pendekatan kewirausahaan yang benar. Desa Serdang Kulon

merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan ekonomi lokal yang cukup besar. Terletak di wilayah dengan akses pertanian dan perdagangan yang berkembang, desa ini memiliki banyak peluang usaha di sektor pengolahan hasil pertanian, kuliner lokal, jasa, dan kerajinan tangan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kemampuan warga dalam melakukan perencanaan dan evaluasi usaha yang rasional. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan adanya pelatihan yang dapat memberikan pemahaman kepada calon wirausahawan mengenai cara menilai peluang usaha secara objektif, ilmiah, dan berbasis data. Desa Serdang Kulon sebagai desa yang dipilih oleh *team* Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Teknik Industri untuk dijadikan sebagai desa binaan. Berikut foto bersama dengan peserta pengabdian dan juga mahasiswa



Gambar 1.1 Team pengabdian Bersama Peserta

Desa Serdang Kulon ini termasuk desa dengan ekonomi yang kurang stabil karena tidak ada perkembangan yang terlihat signifikan dari usaha- usaha yang didirikan. Selain itu kondisi masyarakat konsumtif yang tidak ada keinginan melakukan perubahan juga menjadi pemicu utama ketidak stabilan perekonomian masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan dan terbukti efektif adalah melalui **analisis ekonomi teknik**. Dengan memahami dan menguasai teknik-teknik analisis tersebut, calon wirausahawan dapat membuat keputusan usaha yang lebih rasional, menghindari kerugian akibat keputusan emosional, serta meningkatkan kemungkinan keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Analisis ini merupakan gabungan antara aspek ekonomi dan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek usaha. Metode ini mencakup perhitungan biaya investasi, estimasi arus kas, analisis nilai waktu uang, hingga perhitungan indikator kelayakan seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong peserta untuk berpikir kritis dan sistematis dalam menyusun rencana bisnis dan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan **Pelatihan Menilai Peluang Usaha dengan Analisis Ekonomi Teknik bagi Calon Wirausahawan di Desa Serdang Kulon**. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan dan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya perencanaan dalam setiap langkah usaha. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi

nyata dalam mendorong tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru yang tangguh dan berdaya saing, serta turut menggerakkan roda perekonomian lokal di Desa Serdang Kulon.

Berdasarkan latar belakang di atas, kami kelompok PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi yaitu: 1) bagaimana menilai kelayakan suatu usaha dari segi ekonomi teknik? Dan 2) bagaimana hasil evaluasi terhadap materi yang disampaikan dalam pelatihan?

METODE PENGABDIAN

Ada beberapa Metode dalam pelatihan menilai Peluang Usaha dengan analisis ekonomi teknik bagi Calon Wirausahawan di Desa Serdang Kulon. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan **partisipatif edukatif**, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas calon wirausahawan dalam menilai peluang usaha secara objektif melalui pemahaman analisis ekonomi teknik. Kegiatan dilakukan dalam bentuk **pelatihan intensif selama 3 hari**, dengan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan melibatkan tiga tahapan utama sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang **analisis ekonomi teknik**, yang bertujuan untuk memberi peserta pemahaman tentang cara menilai kelayakan suatu usaha secara sistematis dan berbasis data.

Hari Pertama: Pengenalan Kewirausahaan dan Identifikasi Peluang Usaha Peserta diberikan pemahaman tentang karakteristik wirausahawan, cara mengenali kebutuhan pasar lokal, serta teknik identifikasi ide usaha berbasis potensi desa. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi terbuka.

Fokus hari kedua adalah pemberian materi teknis mengenai konsep nilai waktu uang (time value of money), serta pengenalan alat analisis kelayakan usaha seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period. Peserta diajak menghitung dan menganalisis studi kasus sederhana menggunakan data yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah ceramah aplikatif dan latihan individu.

3) Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta penyuluhan pada saat menerima penjelasan tentang materi, dengan metode ini memungkinkan masyarakat memahami **analisis ekonomi teknik** untuk penilaian kelayakan usaha. Tanya jawab dilakukan untuk memperdalam mengenai materi yang telah disampaikan.

Hari ketiga: Peserta dibagi menjadi kelompok dan diminta memilih satu ide usaha potensial, kemudian menyusun rencana usaha sederhana dan melakukan analisis kelayakan berdasarkan pendekatan ekonomi teknik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, yang kemudian mendapat masukan dari

fasilitator. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).

- 4) Evaluasi : Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman peserta melalui post-test dan diskusi reflektif. Peserta juga diminta menyampaikan umpan balik dan rencana tindak lanjut dari hasil pelatihan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi program lanjutan seperti pendampingan usaha, pelatihan lanjutan, atau penyusunan proposal usaha.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat di Aula desa Serdang Kulon berlangsung selama tiga hari, yang terdiri dari sesi teori dan sesi praktik. Kegiatan diikuti oleh sebanyak **22 peserta**, yang merupakan warga Desa Serdang Kulon dari berbagai latar belakang, antara lain pemuda desa, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, serta beberapa warga yang memiliki minat untuk memulai usaha namun belum memiliki pengetahuan dasar dalam merencanakannya. Antusiasme peserta terlihat sejak hari pertama, di mana sebagian besar dari mereka aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi selama sesi berlangsung. Pelatihan “Menilai Peluang Usaha dengan Analisis Ekonomi Teknik” telah dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 21-23 April 2025, bertempat di Aula Desa Serdang Kulon. Kegiatan ini dirancang secara interaktif agar peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh melalui studi kasus dan diskusi kelompok.

Hari pertama pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh perangkat desa, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang berasal dari akademisi dan praktisi kewirausahaan. Materi yang disampaikan antara lain:

- 1) Konsep dasar kewirausahaan.
- 2) Identifikasi peluang usaha lokal.
- 3) Prinsip nilai waktu uang (time value of money).
- 4) Pengantar analisis ekonomi teknik: NPV, IRR, Payback Period.

Hari kedua diisi dengan sesi praktik dan simulasi, di mana peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengerjakan studi kasus. Mereka diminta untuk mengidentifikasi ide usaha yang potensial, kemudian menyusun perhitungan sederhana atas aspek biaya investasi, biaya operasional, pendapatan, serta melakukan perhitungan kelayakan usaha menggunakan rumus-rumus ekonomi teknik yang telah diajarkan.

Hari ketiga digunakan untuk **praktik langsung dan simulasi kelompok**. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta memilih satu jenis usaha potensial yang sesuai dengan kondisi desa. Setiap kelompok melakukan perhitungan biaya investasi awal, operasional bulanan, proyeksi pendapatan, serta menyusun analisis kelayakan usahanya. Hasilnya dipresentasikan dan mendapat masukan dari fasilitator.

2.1 Demografi

Peserta Pengabdian kepada Masyarakat warga Desa Serdang Kulon khususnya para remaja. Berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persen
P	20	90,91 %
L	2	9.09%
Total	22	100%

Dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh bahwa antusiam mengikuti penyuluhan atau sosialisasi terkait antisipasi, Dengan keterampilan ini, para calon wirausahawan di Desa Serdang Kulon dapat memahami lebih baik apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak, serta bagaimana mengelola sumber daya yang ada dengan lebih efisien. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu calon wirausahawan dalam mengevaluasi potensi usaha mereka, tetapi juga akan memberikan mereka alat dan pengetahuan untuk merencanakan dan mengelola usaha secara lebih profesional. Begitu pula pada kegiatan diskusi yang bertujuan untuk membangun usaha yang produktif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi desa. Berikut para peserta saat sedang mendengarkan materi:



Gambar 2.1. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan yang rata-rata ibu rumah tangga ini, tampak fokus mendengarkan materi menilai peluang usaha dengan menganalisis menggunakan ekonomi teknik dimana hal baru bagi mereka menghitung (seperti NPV, IRR, BEP) dalam menganalisis finansial dari resiko yang akan muncul.

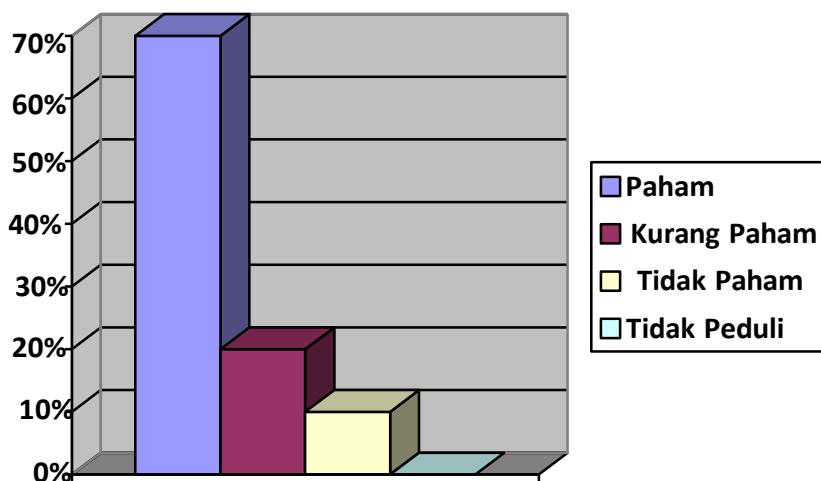
2.2 Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta untuk mengisi pre-test guna mengukur sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap konsep kewirausahaan dan analisis kelayakan usaha. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum

pernah mengenal istilah seperti NPV, IRR, dan Payback Period, serta belum memahami bagaimana menilai apakah suatu usaha layak secara ekonomi.

Setelah pelatihan, post-test dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Sekitar **77% peserta** dapat menjawab dengan benar konsep dasar NPV dan prinsip nilai waktu uang (time value of money). Sementara itu, **70% peserta** berhasil menyelesaikan simulasi perhitungan kelayakan sederhana berdasarkan studi kasus yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu mentransfer pengetahuan dengan cukup efektif kepada peserta yang sebagian besar belum memiliki latar belakang ekonomi atau manajemen.

Berikut ini gambaran hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Serdang Kulon dengan mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1: Diagram Pemahaman Peserta PKM terhadap Materi

Berdasarkan Diagram batang diatas bahwa pemahaman peserta dari total 22 peserta orang, menunjukkan 77,27 % peserta memahami dengan baik materi yang disajikan, 4,55% dari peserta yang sangat paham, meskipun terdapat 18,18% yang tidak paham. Artinya Efektifitas Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat diserap dengan baik materinya meski belum 100 %.

Salah satu kegiatan penting dalam pelatihan ini adalah diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari pada konteks nyata. Peserta dibagi menjadi lima kelompok dan diminta untuk memilih satu jenis usaha potensial yang bisa dikembangkan di lingkungan mereka, kemudian melakukan analisis ekonomi teknik terhadap usaha tersebut.

Beberapa jenis usaha yang dipilih oleh peserta antara lain:

1. Usaha pengolahan keripik singkong.
2. Budidaya lele dengan sistem bioflok.

3. Warung kelontong rumahan.
4. Produksi makanan ringan tradisional (kue basah).
5. Jasa cuci motor keliling.

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisisnya di hadapan peserta lain dan fasilitator. Presentasi tersebut mencakup estimasi biaya awal, biaya operasional bulanan, pendapatan yang diharapkan, hingga perhitungan sederhana mengenai waktu balik modal (payback period).

Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam akurasi data dan logika perhitungan, secara umum peserta sudah mampu menunjukkan pemahaman terhadap prinsip evaluasi kelayakan usaha.

Dari diskusi kelompok ini juga terungkap bahwa banyak peserta mulai menyadari pentingnya mempertimbangkan faktor risiko, seperti fluktuasi harga bahan baku dan ketergantungan terhadap musim, dalam merancang model usaha mereka. Beberapa peserta menyatakan bahwa sebelum pelatihan, mereka menganggap semua usaha yang terlihat ramai pasti menguntungkan, tanpa mempertimbangkan biaya tersembunyi atau risiko ke depan. Tanggapan dari peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Dalam sesi refleksi di akhir pelatihan, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru mengenai pentingnya perencanaan dan analisis dalam memulai usaha. Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginan untuk melanjutkan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, terutama dalam hal penyusunan rencana bisnis dan pengelolaan keuangan usaha. Meskipun dampak jangka panjang dari pelatihan ini baru bisa diukur dalam beberapa bulan ke depan, secara umum kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kapasitas awal masyarakat dalam merencanakan dan mengevaluasi usaha secara lebih rasional. Beberapa peserta telah menunjukkan minat untuk segera merevisi rencana usaha yang telah mereka rintis berdasarkan pendekatan analisis ekonomi teknik yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar desa atau lembaga terkait dapat memfasilitasi program pendampingan lanjutan serta membuka akses ke sumber pembiayaan atau inkubasi usaha kecil bagi peserta yang siap memulai usaha. Selain itu, pelatihan serupa dapat diperluas cakupannya ke desa-desa lain yang memiliki karakteristik dan potensi serupa.

3. SIMPULAN

Simpulan dari hasil Pengabdian Kepada masyarakat di Desa Serdang Kulon adalah:

- 1) Menilai Kelayakan Usaha dari Segi Ekonomi dan Teknik dinilai melalui analisis finansial (seperti NPV, IRR, BEP) dan aspek teknis (seperti ketersediaan teknologi, lokasi, dan proses produksi) untuk memastikan usaha menguntungkan dan operasional.
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 77,27% peserta dinyatakan **paham**, 4,55% **sangat paham**, dan hanya 18,18% yang **tidak paham** terhadap materi yang diberikan..

4. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Lakukan analisis kelayakan secara menyeluruh sebelum memulai usaha untuk menghindari risiko kerugian.
- 2) Gunakan metode pelatihan interaktif dan evaluasi berkelanjutan agar tingkat pemahaman peserta meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Terima kasih kepada Dekan fakultas Teknik, Ketua program studi teknik Industri dan terima kasih kami ucapkan kepada Koordinator Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah menfasilitasi kegiatan pada semester ini.

DAFTAR PUSTAKA

• Buku

- 1 Robbins, S. P., & Judge, T. (2023). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- 2 Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Pearson Prentice Hall.
- 3 Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- 4 Sukmana, R. (2015). *Analisis Ekonomi Teknik: Dasar-Dasar Penilaian Kelayakan Proyek*. Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- 5 Schilling, M. A. (2017). *Strategic Management of Technological Innovation* (6th ed.). McGraw-Hill Education.